

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang sangat cepat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang hidup pada era *modern* seperti sekarang, hampir tidak mungkin melepaskan diri mereka dari penggunaan teknologi *digital*. Setiap hari masyarakat berinteraksi dengan menggunakan komputer dan berkomunikasi dengan menggunakan *smartphone*. Masyarakat pada umumnya menggunakan alat-alat teknologi untuk membantu kehidupan sehari-hari tanpa disadari bahwa kemajuan teknologi tersebut memiliki dampak positif dan dampak negatif yang bisa muncul kapan saja. Salah satu alat komunikasi yang memiliki dampak positif dan negatif tersebut adalah *smartphone*.(Safaat, 2014, pp. 16-17).

Dengan menggunakan *smartphone*, seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai tempat itu waktu berjam-jam, namun hanya dengan menggunakan *smartphone* yang memiliki konektivitas internet informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik.(Zulfitria, November 2017, p. 96).

Penggunaan *smartphone* di lingkungan masyarakat tidak hanya pada orang dewasa dan remaja tapi juga pada anak-anak bahkan sampai pada penggunaan pada anak usia dini. Namun penggunaan *smartphone* pada anak-anak usia dini memunculkan berbagai pertanyaan seperti perlukah anak usia dini menggunakan *smartphone* seperti untuk keperluan telepon, sms, *whatsapp*, bermain *game online* atau *browsing* berbagai informasi. Pertanyaan tersebut muncul akibatnya banyaknya penyalahgunaan *smartphone* pada anak usia dini yang dinilai memiliki dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif karena akan mempengaruhi perkembangan anak. Banyak aspek perkembangan anak yang harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang berbasis teknologi. Misalnya berkaitan dengan mainan anak, hubungan anak dengan orang tua, dan lingkungan sekitar. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua cukup berpengaruh sebagai perisai (*shield*) pengaturan apa yang diperbolehkan mempengaruhi perkembangan anak dan apa yang tidak boleh mempengaruhi perkembangan anak. Kecanggihan dan kemudahan operasional teknologi menyebabkan anak-anak yang bahkan masih berusia dini pun sudah mampu untuk mengoperasikan produk hasil kecanggihan teknologi. Teknologi menawarkan kemudahan dan variasi dalam proses anak mempelajari banyak hal. Teknologi yang memungkinkan untuk menghadirkan stimulus suara dan visual di saat yang bersamaan membuat anak mampu untuk mempelajari banyak hal dalam satu waktu. Terutama sejak munculnya *smartphone* yang multifungsi dengan harga

yang semakin terjangkau telah mengakibatkan semakin banyak orang yang mampu memilikinya. Bahkan dalam keluarga tertentu *gadget* bisa jadi telah dimiliki oleh anak mulai dari Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Orang tua pun akhirnya sudah banyak yang memberikan teknologi kepada anak. Tanpa disadari oleh orang tua, banyak anak yang sudah kecanduan *gadget*. Hal tersebut masih dianggap sederhana oleh orang tua menganggap bahwa sekarang adalah era *digital* yaitu zaman memakai *gadget*. Kalau belum memakai *gadget* berarti masih ketinggalan zaman. Orang tua belum mengerti bahwa kecanduan *gadget* sangat berbahaya bagi anak sebab kecanduan *gadget* dapat mengganggu psikis dan fisik anak. Pada zaman sekarang, waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap harinya lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi rata-rata 3 jam di hari sekolah dan 7,4 jam pada hari libur, waktu bermain permainan elektronik 3,8 jam dan waktu dihabiskan untuk bermain internet rata-rata 2,1 jam.(Hendriyani, 2012, pp. 304-339).

Polah asuh orang tua kepada anaknya menjadi solusi dari semua persoalan ini. Keluarga merupakan sekolah peranan anak sebelum ia berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar rumahnya. Dalam keluarga, anak dibentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif. Bukan untuk membentuk anak agar bebas dari pengaruh negatif. Karena itu terasa begitu naif karena orang tua pun menggunakan *gadget* dalam

kehidupan sehari-hari. Sangat tidak mungkin di era *digital* anak seratus persen dapat bebas dari dampak buruk perkembangan teknologi. Jadi, yang sangat *realistis* adalah mempersiapkan anak agar mampu menolak dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya. (Irwansyah, 2018, pp. 65-75).

Hampir semua anak telah mengerti penggunaan *gadget*, orang tua seakan memberikan peluang untuk menjerumuskan anak dengan memfasilitasi *gadget* beserta kemudahan akses. Orang tua tentu harus bertanggung jawab apabila anak tidak diawasi dan didampingi, kemudian melakukan hal yang tidak diinginkan, misalnya mengakses situs-situs yang membahayakan bagi perkembangan anak. Menurut penelitian Muhammad Ngafifi penggunaan *smartphone* pada anak dapat membuat akan kecanduan dan bahkan membuat akan kurang bersosialisasi. (Ngafifi, 2014, p. 41).

Anak Usia Dini adalah peniru dengan kepolosannya sangat mudah anak untuk diarahkan kepada hal yang positif dan negatif. Sewajarnya orang tua melakukan pendampingan ekstra karena usia dini adalah usia meniru, maka orang tua adalah model percontohan bagi anaknya. Oleh karena itu, keluarga menjadi ujung tombak dalam perkembangan sosial-emosinya. Masa usia dini merupakan masa emas, dimana pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Karena pada masa ini pula, anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang

tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. (Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, 2015, hal. 2).

Peranan Orang tua disini yaitu Orang tua ikut terlibat atau keikutsertaan dalam proses pembelajaran dan pengawasan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. (Zakiyah, 2012, hal. 35).

Anak Usia Dini adalah anak yang masuk rentan usia 1-6 tahun. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini memiliki peluang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang di miliki. Oleh karena itu menstimulus perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan sangat penting dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dengan cara membangun pengetahuan sendiri. (Trianto, 2012, hal. 76).

Berdasarkan perkembangan teknologi yang ada saat ini menjadikan kendala tersebut bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dapat dilihat dari berbagai kondisi saat ini seperti anak remaja sekarang ini lebih memilih menghabiskan waktu dengan media sosial dibandingkan dengan membaca al-qur'an. Melihat dari perkembangan di era *digital* yang semakin berkembang di dunia saat ini yang tentunya berpengaruh

terhadap perkembangan anak, sehingga keluarga merupakan benteng utama dalam melakukan pendidikan yang baik dari efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan era *digital* tersebut. Orang tua juga tidak boleh menutup rapat-rapat dari perkembangan era *digital* bagi anak karena dibalik perkembangan era *digital* tersebut ada banyak hal positif yang dapat diraih, pada titik inilah peran orang tua dalam mendidik anak dalam era *digital* sangat dibutuhkan guna memilih hal positif dan negatif dari perkembangan teknologi tersebut.(Faisal, 2016, hal. 124).

Dari Uraian diatas menurut peneliti peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini adalah melakukan hak dan kewajibannya sebagai orang tua dalam menjalankan suatu peran untuk mendidik anak dalam pergaulan dan pengaruh penggunaan suatu alat komunikasi terhadap anak-anak yang masuk rentan usia 1-6 tahun. Alasan Memilih Judul Adapun yang menjadi alasan bagi penulis dalam mengungkapkan masalah tersebut adalah Penulis melihat bahwasannya di era *digital* ini sekarang ini tidak sedikit khususnya yang berada di wilayah Desa Jambusari khususnya di RA Al Falah Jambusari, yang merasakan dampak dari perkembangan teknologi *smartphone* khususnya pada anak usia dini yang masih berada dibawah pengawasan orang tua. Kurangnya pengawasan dan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam mendidik banyak menimbulkan dampak positif dan negatif. Penulis melihat banyak dampak penggunaan *smartphone* yang terjadi akibat kurangnya pengawasan antara orang tua

dan anak, seperti yang dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa dampak yang akan dirasakan dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini perlu untuk diperhatikan. Dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. (Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mngli Jember, 2017).

Dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini tampaknya banyak peneliti temukan di RA Al Falah Jambusari. Sehingga penelitian tertarik untuk meneliti upaya orang tua dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dan dampak positif dan negatif, karena terdapat banyak anak usia dini umur 1-6 tahun yang menggunakan *smartphone*. Alasan ini menjadi perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut lagi terkait dengan dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dan upaya orang tua untuk mencegahnya.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA ANAK USIA DINI DI ERA *DIGITAL* DI RA AL FALAH JAMBUSARI JERUKLEGI CILACAP”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran orang tua terkait dampak penggunaan *smartphone* pada Anak Usia Dini.
2. Masih rendahnya pengawasan orang tua dalam mendampingi anaknya menggunakan *smartphone*, terkadang orang tua memberikan *smartphone* pada anak agar anak tenang dan tidak mengganggu.
3. Kurangnya efektifnya upaya orang tua dalam mendampingi anak menggunakan *smartphone*.
4. Pencegahan terhadap isi dalam penggunaan *smartphone* yang bermuatan negatif pada anak usia dini.
5. Belum adanya pembatasan orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang sudah teridentifikasi peneliti ingin membatasi masalah pada upaya orang tua dalam pendampingan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone* di era *digital* penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia dini usia 1-6 tahun penelitian dilakukan di RA Al Falah Jambusari Jeruklegi-Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di RA Al Falah Jambusari?

2. Bagaimana dampak dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di RA Al Falah Jambusari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam pendampingan penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di RA Al Falah Desa Jambusari Jeruklegi Cilacap.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari upaya pendampingan orang tua terhadap anak usia dini dalam menggunakan *smartphone* di RA Al Falah Desa Jambusari Jeruklegi Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan menambah wawasan dan keilmuan tentang peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di masa *era digital*.

2. Secara Praktis

- a. Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di masa *era digital*.
- b. Bagi para pendidik (orang tua, guru serta lingkungan dan masyarakat) sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan

pemahaman mengenai peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini pada masa era *digital*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti tentang dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* dan dapat memberikan khasanah bacaan ilmiah bagi mahasiswa UNUGHA Cilacap sebagai acuan dan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dan dasar pemikiran untuk mendidik anak sesuai usia belajarnya terutama bagi masyarakat Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi agar mampu meminimilisir atau mengurangi dampak dari penggunaan *smartphone*.

e. Memberi manfaat kepada siapapun yang sedang mengkaji peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini pada masa era *digital*.

f. Menjadi bahan masukan keputakawan di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Keagamaan Islam.